

PKM: Peningkatan Pendapatan Ekonomi Kelompok Perempuan UMKM di Kawasan Wisata Pulau Bunaken Melalui Penerapan Mesin DTF Press Sablon

Pradipta Mandasari Parasan^{1*}, Prylita Rombot², Ananta Dian Pratiwi³

¹Universitas Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

²Universitas Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

³Universitas Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

*e-mail korespondensi: pradiptaparasan@unima.ac.id

Abstract

The Community Partnership Program (PKM) aims to increase the skills, productivity and family income of groups of MSME mothers in the Bunaken Island tourist area through the application of Direct to Film (DTF) screen printing press technology. Implementation methods include socialization, training on the use of DTF technology, production assistance, as well as monitoring and evaluating implementation results. This activity is able to result in an increase in human resource capacity in the creative economy sector, diversification of typical tourist souvenir products, as well as an increase in partner production capacity and the success of the independent production process of groups of MSME mothers. The implementation results show that the application of DTF technology significantly expands market opportunities, increases product added value, and contributes to increasing the family income of MSMEs. This program was carried out with grant support from the Directorate of Research and Community Service (DPPM) of the Ministry of Education and Technology, which strengthens the synergy between universities, government and the community in developing a tourism-based local economy. Thus, PKM plays an important role in encouraging the sustainability of MSME businesses and the development of the creative economy in the Bunaken coastal area.

Keywords : Community Partnership Program; Dtf screen printing; MSMEs; family economic income; local economy

Abstrak

Pulau Bunaken memiliki potensi pariwisata yang besar, namun belum sepenuhnya dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, salah satunya Kelompok ibu-ibu penjual cenderamata masih bergantung pada produk baju dan tote bag dari luar daerah, sehingga biaya tinggi dan keuntungan rendah. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan pendapatan keluarga kelompok ibu-ibu UMKM di kawasan wisata Pulau Bunaken melalui penerapan teknologi alat press sablon Direct to Film (DTF). Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan penggunaan teknologi DTF, pendampingan produksi, serta monitoring dan evaluasi hasil penerapan. Kegiatan ini mampu menghasilkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang ekonomi kreatif, diversifikasi produk souvenir khas wisata, serta peningkatan kapasitas produksi mitra dan berhasilnya proses produksi mandiri kelompok ibu-ibu pelaku UMKM. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penerapan teknologi DTF secara signifikan memperluas peluang pasar, meningkatkan nilai tambah produk, dan memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga pelaku UMKM. Program ini terlaksana atas dukungan hibah dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek, yang memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Dengan demikian, PKM ini berperan penting dalam mendorong keberlanjutan usaha UMKM serta pembangunan ekonomi kreatif di wilayah pesisir Bunaken.

Kata Kunci: PKM; Sablon Dtf; UMKM; Pendapatan ekonomi keluarga; Ekonomi Lokal

Accepted: 2025-09-22

Published: 2026-04-02

PENDAHULUAN

Pulau Bunaken merupakan salah satu destinasi wisata paling terkenal di Sulawesi Utara, terletak tidak jauh dari kota Manado. Pulau Bunaken hadir dengan menawarkan keindahan taman laut Bunaken berupa terumbu karang, pantai pasir putih, dan juga wisata mangrove, banyak juga yang melakukan snorkeling dan diving di area wisata Pulau Bunaken. Hal ini tentunya

menguntungkan, dimana Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian [1]. Selain itu sektor pariwisata lewat sumber pendapatan devisa mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar daerah wisata. Pengembangan sektor pariwisata juga bisa menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang bisa mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat [2]. Keuntungan bagi masyarakat yang tinggal di pulau bunaken akan lebih meningkat ketika pulau bunaken menjadi destinasi wisata yang semakin terkenal banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang akan mengunjungi pulau bunaken kemudian Kegiatan pariwisata ini dapat menciptakan eksternalitas positif berupa terdorongnya kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah objek wisata [3]. dimana Selama berwisata, wisatawan akan melakukan perbelanjaan, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa (tourism final demand). Selanjutnya, tourism final demand secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (investment derived demand), untuk beroperasi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut [4].

Hal ini tentunya akan memperkuat perekonomian yang ada di pulau bunaken, perputaran uang akan semakin cepat, dan tentu akan berdampak pada pendapatan masyarakat yang semakin meningkat karena tingginya permintaan barang dan jasa, dan peluang kesempatan kerja yang lebih tinggi, tentunya bertumbuhnya perekonomian ini akan terjadi apabila memang di manfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat. Salah satu yang paling terdampak dari meningkatnya pariwisata di pulau bunaken adalah pelaku UMKM.

Di pulau bunaken sendiri mayoritas pekerjaan yang ada hanyalah nelayan dan UMKM yang berjualan cendramata/souvenir maupun penjual makanan. Perempuan yang berjualan cendramata/souvenir di kawasan wisata adalah ibu-ibu yang akhirnya membantu keluarga dalam mencari nafkah. di satu sisi Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya. Menurut Aswiyati bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja [5,6]. Hal ini juga terjadi di pulau bunaken dari hasil observasi pelaku UMKM yaitu perempuan yang bekerja berjualan cendramata/souvenir adalah untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya, dimana pendapatan suami yang kebanyakan adalah nelayan tidak menentu dan bahkan tidak cukup untuk menyokong perekonomian keluarga, apalagi jika terjadinya cuaca buruk yang menyebabkan nelayan tidak dapat bekerja. Untungnya karena pulau bunaken sudah makin terkenal dan menjadi destinasi wisata, para pelaku UMKM khususnya perempuan dapat berjualan untuk menghasilkan pendapatan bagi keluarga mereka. Namun masih ada kesenjangan antara potensi pariwisata yang tinggi dan rendahnya manfaat ekonomi yang diterima masyarakat lokal, khususnya kelompok ibu-ibu penjual cendramata. Bunaken sebagai destinasi wisata nasional dan internasional menciptakan permintaan tinggi terhadap produk souvenir seperti baju dan tote bag. Namun, sebagian besar produk tersebut dibeli dari luar daerah, sehingga biaya produksi dan harga beli menjadi tinggi. Akibatnya, margin keuntungan yang diperoleh pelaku usaha lokal sangat kecil, meskipun tingkat penjualan relatif baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal belum terlibat secara optimal dalam rantai nilai ekonomi pariwisata khususnya dalam penciptaan produk atau produksi produk secara mandiri yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dari masyarakat.

Salah satu kelompok UMKM Perempuan yang ada di pulau bunaken terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang beranggotakan 12 orang yang membantu suami mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka, menurut wawancara dengan mereka cendramata yang paling laris dan paling di minati oleh turis baik lokal maupun mancanegara adalah Kaos dengan design atau gambar khas pulau bunaken. setelah di lakukan observasi lebih jauh ternyata Kaos-Kaos yang di jual atau yang di pasarkan oleh ibu-ibu pelaku UMKM ini di pesan dari luar daerah "Produk siap pakai" dengan harga yang tergolong mahal, dan ongkos kirim luar daerah yang tinggi di karenakan Kaos-Kaos tersebut di pesan dari Bandung, Jogjakarta, dan kediri sehingga keuntungan yang di dapatkan cenderung tipis, tabel 1.

menunjukkan perkiraan keuntungan dari mitra dimana mereka menjual 1 Kaos dengan harga 75.000-100.000 per Kaos, sementara modal yang mereka keluarkan untuk 1 Kaos ketika di pesan berada di kisaran 55.000-80.000 termasuk ongkos kirim, sehingga keuntungan yang mereka peroleh hanya berada sekitar 15.000-35.000 per Kaos.

Tabel 1. Perkiraan Keuntungan

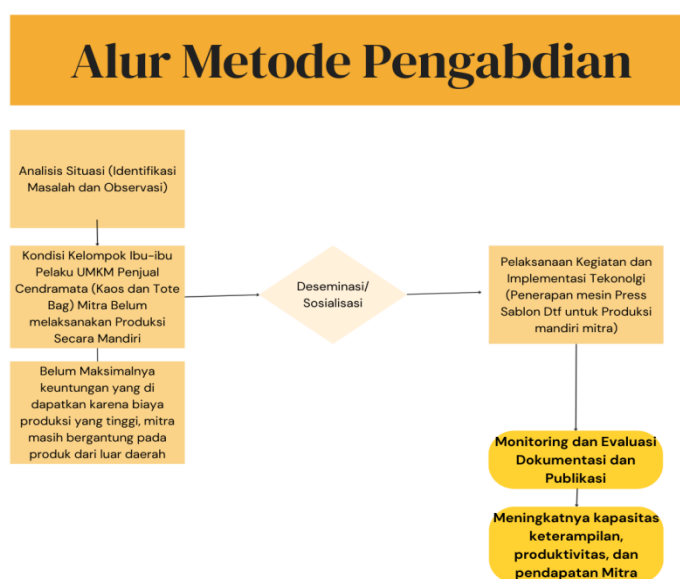
Jumlah (Kaos)	Harga dan Ongkos Kirim	Modal	Keuntungan
1	75.000 - 100.000	55.000 - 80.000	15.000-35.000

Hal ini tentunya membuat keuntungan pendapatan bagi ibu-ibu pelaku UMKM ini sangat kecil sehingga masih kurang untuk membantu perekonomian keluarga apalagi untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dari permasalahan ini di carikan solusi yang tepat untuk membantu ibu-ibu pelaku UMKM ini untuk meningkatkan pendapatan mereka. Salah satu masalah yang paling kompleks adalah pada produk yang mereka jual yaitu produk jadi "siap pakai" dimana di perlukan biaya produksi yang tinggi untuk menghasilkan produk tersebut karena produknya pun di datangkan dari luar daerah dengan biaya ongkos kirim yang tinggi, untuk itu di perlukan inovasi dan teknologi dalam produksi untuk menghasilkan produk cendramata/souvenir khususnya Kaos dan *tote bag* secara mandiri.

Melalui **skema pendanaan PKM DPPM Kemendiktisaintek** Penerapan Teknologi dan Inovasi yang di maksud menggunakan metode DTF (Digital Transfer film) yaitu metode press sablon modern , yang mudah digunakan berbagai kalangan termasuk ibu-ibu pelaku UMKM, press sablon ini akan membantu ibu-ibu pelaku UMKM untuk menghasilkan produk cendramata/souvenir Kaos dan tote bag secara mandiri sehingga mereka dapat lebih berdaya dari segi pengetahuan dan ketrampilan dan yang paling penting dari segi pendapatan.

METODE

Memahami kompleksitasnya permasalahan yang dihadapi Mitra dalam proses produksi yaitu pelaksanaan produksi sovenir/cendramata Kaos dan *Tote Bag* secara mandiri dalam menunjang peningkatan pendapatan mitra, dan juga lokasi yang strategis dimana pulau bunaken merupakan destinasi wisata turis lokal maupun mancanegara yang tentunya mempunyai permintaan yang besar akan cendramata/Souvenir, maka diperlukan metode dan strategi pendekatan yang tepat dalam merealisasikan kegiatan ini.



Tahapan Pertama adalah melakukan identifikasi masalah berbasis potensi lokal yang dilakukan oleh tim melalui observasi lapangan untuk melihat dan juga mengidentifikasi langsung permasalahan yang ada yaitu tidak adanya penerapan teknologi dari proses produksi cendramata sehingga produk yang di jual adalah "produk siap pakai" yang membuat keuntungan dari kelompok UMKM ibu-ibu di pulau bunaken sangat tipis.

Tahap kedua Adalah Pada tahapan awal ini akan dilaksanakan deseminasi/sosialisasi. Kegiatan ini sangat penting di lakukan di awal pelaksanaan program untuk memberikan informasi dan menyampaikan program dan kegiatan produk teknologi yang didesiminasikan ke masyarakat. Kegiatan deseminasi ini akan memberikan pemahaman dan memberikan penekanan kepada masyarakat terkait pentingnya pelaksanaan program ini terkait upaya peningkatan pendapatan Pelaku UMKM di kawasan wisata pulau Bunaken melalui terlaksananya produksi secara mandiri cendramata/souvenir khususnya Kaos dan *tote bag* menggunakan mesin dtf press sablon [7] serta pentingnya menghitung biaya produksi agar bisa menekan biaya produksi dengan optimal tapi bisa menghasilkan produk dengan maksimal, dan juga mampu menghitung harga pokok penjualan, mengenai manajemen usaha, serta *Digital Marketing* [8,9]

Tahap ketiga adalah **pelaksanaan dan Implementasi Teknologi** selanjutnya akan langsung di dampingi dalam proses penggunaan alat press, kemudian akan langsung di tuntun dengan praktek cara penggunaan alat *press* sablon agar secara mandiri mitra bisa langsung mencoba dan menghasilkan cendramata/souvenir Kaos dan *tote bag* [10,11]. Selanjutnya setelah proses produksi selesai mitra akan langsung di ajarkan dan di dampingi dalam pembelajaran perhitungan biaya produksi dan juga penentuan harga pokok produksi, setelah itu mitra akan di dampingi dan di ajarkan cara melakukan pemasaran secara digital.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi kegiatan untuk mengukur keberhasilan serta pemahaman dari mitra dalam kegiatan ini, khususnya dalam penerapan teknologi yaitu berhasil nya mitra melakukan proses produksi secara mandiri dengan menggunakan mesin press sablon (DTF) serta keberhasilan mitra mengefisienkan biaya produksi, dan memaksimalkan pendapatan, untuk peningkatan perekonomian keluarga mereka.

Tahapan selanjutnya atau tahapan terakhir adalah mendokumentasikan dan mempublikasikan segala rangkaian proses kegiatan, mulai dari tahapan pertama sampai pada tahapan akhir dengan tujuan sebagai peloporan untuk DPPM Kemendiktisaintek dan juga untuk publikasi artikel ilmiah, agar dapat ditiru dan menginspirasi daerah lain yang mempunyai permasalahan serupa untuk di atasi, selain itu juga kegiatan ini akan di publikasikan di media elektronik dan nasional, dan juga youtube institusi agar dapat memberikan dampak bagi masyarakat secara luas khususnya dari sisi ekonomi dan juga sosial kemasyarakatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di pulau bunaken melalui penerapan teknologi mesin DTF Press sablon yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan dari mitra ibu-ibu pelaku UMKM yang ada di kawasan wisata pulau bunaken untuk dapat melakukan produksi cendramata "kaos dan tote bag" secara mandiri agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim dosen dan Mahasiswa dari Universitas Negeri Manado sebagai Penerima Hibah dari Kemendiktisaintek dana dari DPPM. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta, pemerintah setempat, kelompok tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Negeri Manado, dan juga mahasiswa dari Universitas Gajah Madha yang sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Pulau Bunaken

1. Kegiatan 1

Pada tahapan kegiatan awal ini ketua tim pelaksana melaksanakan observasi lapangan dengan datang terjun langsung ke pulau bunaken, untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan di selesaikan dengan bertemu langsung dengan ibu-ibu pelaku UMKM penjual cendramata untuk membantu keluarga mereka mendapatkan pendapatan ekonomi. Observasi di lakukan dengan mewawancarai beberapa ibu-ibu yang sedang berjualan di kawasan wisata. Dan di temukan

permasalahan yang ada di carikan soulusi yaitu penerapan mesin (DTF) press sablon untuk membantu memproduksi cendramata secara mandiri. Dari sini telah disepakati solusi dan tanggal kegiatan pelaksanaan. Gambar 1. merupakan gambar saat observasi dan wawancara.



Gambar 1. Ketua Tim Pelaksana Melaksanakan Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan kelompok ibu-ibu pelaku UMKM di Pulau Bunaken, diketahui bahwa kaos yang dijual sebagai cenderamata merupakan produk siap pakai yang dipesan dari luar daerah, yaitu Bandung, Yogyakarta, dan Kediri. Pemesanan dari luar daerah menyebabkan biaya pembelian dan ongkos kirim relatif tinggi, sehingga berdampak langsung pada rendahnya keuntungan yang diperoleh mitra. Hasil wawancara menunjukkan bahwa harga jual kaos berada pada kisaran Rp75.000–Rp100.000 per unit, sementara modal yang dikeluarkan mencapai Rp55.000–Rp80.000 per unit, termasuk biaya pengiriman. Dengan kondisi tersebut, keuntungan bersih yang diperoleh mitra hanya sekitar Rp15.000–Rp35.000 per kaos, yang tergolong tipis jika dibandingkan dengan upaya penjualan di kawasan wisata. Temuan ini menunjukkan perlunya solusi untuk menekan biaya produksi. Oleh karena itu, penerapan teknologi mesin sablon press DTF (Direct to Film) menjadi alternatif solusi yang dinilai tepat untuk memungkinkan produksi kaos secara lokal, menurunkan biaya, serta meningkatkan keuntungan dan kemandirian UMKM.

2. Kegiatan 2

Pada Kegiatan ini yang kedua adalah dilaksanakan sosialisasi/deseminasi pelaksanaan kegiatan yang di hadiri oleh anggota kelompok, pemerintah desa, dan juga tim pelaksanaan dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Manado, Sekaligus Mahasiswa Universitas Gajah Madha yang melakukukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pulau Bunaken. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dari mitra terkait dengan penerapan teknologi Mesin DTF Press sablon, untuk produksi cendramata Kaos dan totebag secara mandiri. Gambar 2. merupakan kegiatan pada saat sosialisasi/deseminasi.



Gambar 2. Merupakan Kegiatan Saat Sosialisai/Deseminasi

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi ekonomi pariwisata Pulau Bunaken dan keterbatasan kapasitas produksi UMKM lokal. Sosialisasi difokuskan pada peningkatan pemahaman mitra—khususnya kelompok ibu-ibu pelaku UMKM—terkait penerapan teknologi mesin sablon DTF Press sebagai solusi produksi cenderamata kaos dan tote bag secara mandiri. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai konsep dasar teknologi DTF, alur proses produksi, kebutuhan bahan, hingga perbandingan antara sistem pembelian produk jadi dari luar daerah dengan produksi lokal. Sosialisasi juga membahas aspek efisiensi biaya, peningkatan nilai tambah produk, dan peluang pengembangan desain khas Bunaken yang mencerminkan identitas lokal. Dari sisi manfaat, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan mitra, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada produk dari luar daerah. Dampak jangka pendek yang diharapkan adalah penurunan biaya produksi dan peningkatan margin keuntungan, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah penguatan kemandirian UMKM, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta terciptanya ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan melalui sektor pariwisata berbasis masyarakat.

3. Kegiatan 3

Pada kegiatan ketiga merupakan kegiatan pelaksanaan dan penereapan teknologi, sebelum kegiatan tim pelaksana menyerahkan alat teknologi dan beberapa alat dan bahan yang di perlukan untuk proses produksi selanjutnya tim pelaksana menjelaskan cara penggunaan mesin DTF Press sablon secara sederhana agar dengan mudah dapat di pahami oleh mitra, setelah itu tim pelaksana memberikan contoh dan mengoperasikan mesin DTF Press Sablon yang di saksikan oleh mitra sasaran, setelah di contohkan oleh tim pelaksana mitra mulai mencoba dan mengoperasikan secara mandiri mesin DTF press sablon untuk produksi secara mandiri. Gambar 3. Menunjukkan Proses pelaksanaan Kegiatan yaitu Penerapan Teknologi.



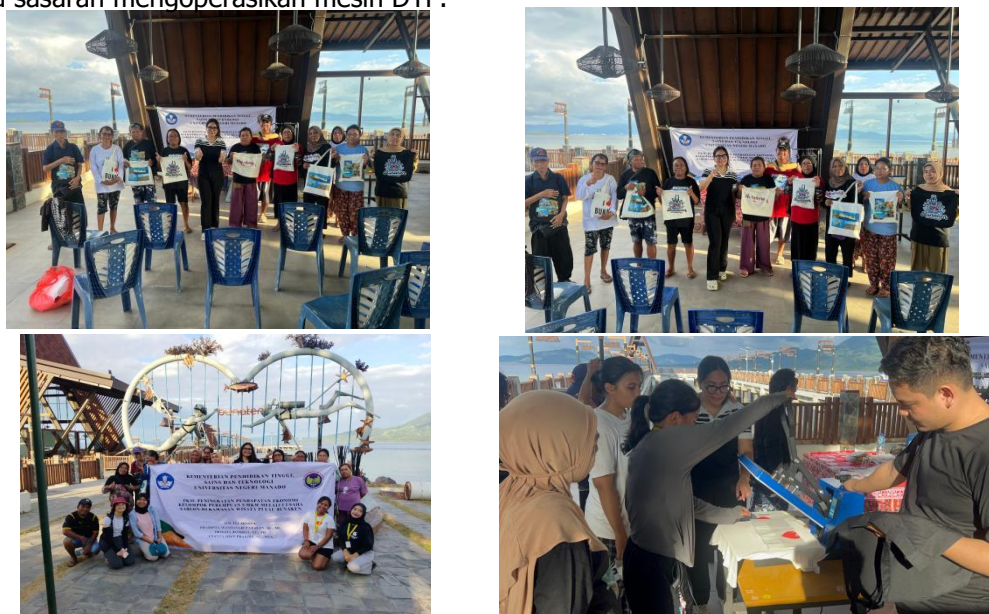
Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan dan Penerapan Teknologi Mesin Dtf Press Sablon

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana terlebih dahulu menjelaskan cara penggunaan mesin sablon DTF Press secara sederhana dan bertahap, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mitra. Penjelasan meliputi proses desain sederhana, pencetakan gambar pada film DTF, hingga proses pengepresan desain ke media kaos dan tote bag. Setelah penjelasan teori, tim pelaksana memberikan contoh langsung dengan mengoperasikan mesin DTF Press, sehingga mitra dapat melihat secara nyata setiap tahapan proses produksi. Kegiatan ini bersifat demonstratif agar mitra memahami alur kerja, waktu pengerjaan, serta standar hasil sablon yang baik. Selanjutnya,

mitra sasaran diberi kesempatan untuk mencoba dan mengoperasikan mesin secara mandiri dengan pendampingan tim, mulai dari persiapan bahan hingga proses akhir. Hasil dari proses ini menunjukkan bahwa teknologi mesin DTF Press mudah dioperasikan, tidak membutuhkan keterampilan teknis yang rumit, dan waktu produksi relatif singkat. Dengan demikian, penerapan teknologi ini berpotensi meningkatkan kapasitas dan kecepatan produksi, menekan biaya, serta memungkinkan UMKM memproduksi cenderamata secara mandiri. Dampaknya, mitra dapat memenuhi permintaan wisatawan dengan lebih cepat, meningkatkan volume produksi, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan serta kemandirian usaha masyarakat lokal.

4. Kegiatan 4

Kegiatan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi, pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan ini. Hal ini di dukung dengan berhasilnya seluruh mitra mengoperasikan alat teknologi mesin press sablon DTF, hal ini dibuktikan dengan tim pelaksana meminta masing-masing anggota kelompok untuk mencoba alat teknologi secara satu per satu. Dan hasilnya seluruh anggota kelompok dapat mengoperasikan alat teknologi (DTF) mesin Press Sablon. Gambar 4. dibawah ini menunjukkan keberhasilan dari seluruh anggota kelompok mitra sasaran mengoperasikan mesin DTF.



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi

Dari sisi manfaat, penerapan mesin DTF Press terbukti meningkatkan kapasitas dan fleksibilitas produksi, karena mitra kini dapat memproduksi cenderamata sesuai kebutuhan, baik dalam jumlah kecil maupun besar. Waktu produksi menjadi lebih singkat, biaya dapat ditekan, dan kualitas hasil sablon lebih konsisten. Kondisi ini membuka peluang peningkatan volume produksi dan keuntungan usaha. Sebagai bagian dari pengendalian program, evaluasi dilakukan secara bertahap, meliputi:

1. Evaluasi pemahaman mitra, melalui diskusi dan tanya jawab setelah kegiatan sosialisasi dan praktik.
2. Evaluasi keterampilan teknis, dengan menilai kemampuan mitra mengoperasikan mesin DTF Press secara mandiri tanpa pendampingan.
3. Evaluasi peningkatan kapasitas produksi, dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, di mana mitra sebelumnya tidak dapat memproduksi secara mandiri dan setelah kegiatan mampu melakukan produksi sendiri.
4. Evaluasi dampak ekonomi awal, dengan membandingkan biaya produksi dan potensi keuntungan sebelum dan sesudah penerapan teknologi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kegiatan (PKM) penerapan alat teknologi press sablon DTF bagi kelompok ibu-ibu pelaku UMKM di kawasan wisata Pualau Bunaken telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Kegiatan ini mampu memberikan keterampilan baru dalam pemanfaatan teknologi sablon modern, meningkatkan kreativitas produk souvenir khas daerah, mengefisienkan biaya produksi, serta memperluas peluang pasar. Penerapan alat press sablon DTF terbukti lebih efisien, mudah diaplikasikan, dan menghasilkan kulaitas cetak yang baik.

Melalui kegiatan ini, ibu-ibu pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, menambah variasi produk, mengefisienkan biaya produksi, dan memperkuat daya saing usaha di kawasan wisata. Dampaknya terlihat dari peningkatan pendapatan keluarga serta kontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal di Pulau Bunaken. Untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan dampak kegiatan, pengabdian lanjutan disarankan meliputi:

1. Pelatihan lanjutan desain kreatif, khususnya pengembangan desain khas Bunaken agar produk memiliki identitas lokal yang kuat.
2. Pendampingan manajemen usaha dan pemasaran, termasuk penetapan harga, pencatatan keuangan sederhana, dan pemasaran digital.
3. Penguatan kelembagaan UMKM, melalui pembentukan kelompok usaha bersama agar produksi dan pemasaran lebih terkoordinasi.

Pengabdian lanjutan ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian UMKM serta memastikan teknologi mesin DTF Press benar-benar memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Pulau Bunaken. Kegiatan ini terlaksana atas dukungan dan hibah dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek, sehingga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekaligus mendukung sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga pelaku UMKM, tetapi juga mendukung keberlanjutan sektor pariwisata berbasis ekonomi kreatif di wilayah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Umacina J, Nurmawan W, Saroinsong FB, Studi MP, Kehutanan I, Manado U. POTENSI PENGEMBANGAN WISATA PULAU BUNAKEN. *COCOS* 2018;10. <https://doi.org/10.35791/COCOS.V1I1.22202>.
- [2] Husna FK. Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *J Econ Res Policy Stud* 2022;2:104–17. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>.
- [3] Yakup AP. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Univ Airlangga 2019.
- [4] Rizkia FN. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2Wkss Di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman. *Soc Stud* 2018;3:406–18.
- [5] Indrawarsih R, Ratri AM. Strategi Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Melalui Peran Perempuan: Studi Kasus pada Komunitas Nelayan Demak, Jawa Tengah. *Bul Ilm Mar Sos Ekon Kelaut Dan Perikan* 2023;9:17. <https://doi.org/10.15578/marina.v9i1.11743>.
- [6] Rismayani R, Widayanti BH, Fitra F, Ovanda LT, Firdaus M, Wahyuningsih S. Pendampingan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *J ABDI Media Pengabdian Kpd Masy* 2023;8:179–86. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.19493>.
- [7] Sunyoto D, Kalijaga MA. Usaha Kaos Sablon Sebagai Wujud UMKM Penopang Ekonomi Keluarga. *JURAI J ABDIMAS Indones* 2023;1:20–7.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/jurai.v1i3.257>.
- [8] Mahwati SK, Sabayu F, Si M, Manajemen PS, Padang UN, Tawar A, et al. Pengaruh digital marketing dalam strategi pemasaran global: a systematic literature review 2024;23:115–25.
- [9] Arumsari NR, Lailiyah N, Rahayu T. Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongansari Semarang. SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknol Dan Seni Bagi Masyarakat) 2022;11:92. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.57610>.
- [10] Adam W, Wijanarko A, Sadik J. Analisis Permintaan Tenaga Kerja dan Pendapatan Wirausaha Sablon dan Konveksi di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan. J Din Ekon Pembang 2024;6:81–91. <https://doi.org/10.33005/jdep.v6i2.477>.
- [11] Rini Ayu Susanti, Diana Silaswati YA. PENGARUH HOME INDUTRI SABLON TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI KARYAWAN DI DESA KATAPANG KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG (Studi Kasus Anggota Home Industri Sablon Di Desa Katapang Kecamatan Katapang. Resource 2022;1:57–64.